
PERAN TUTOR DALAM PROSES PERKEMBANGAN SOSIAL ANAK USIA DINI DI PLAYGROUP ISLAM EL-AKHYAAR CITEUTEUP

Amelia Putri¹, Safuri Musa², Tika Santika³

^{1,2,3} Universitas Singaperbangsa Karawang, Jawa Barat, Indonesia

¹ameliaaputri.ap10@gmail.com, ²safuri@unsika.ac.id, ³tikasantika0570@gmail.com

Received: Juli, 2024; Accepted: Mei, 2025

Abstract

This study aims to describe the role of tutors, the impact, and the factors that influence early childhood social development. This playgroup is designed to be an appropriate environment for play, aiding in the growth and development of children, particularly in their social development. Harlock (1978), as cited in Khadijah and Jf (2021:12), states that "social development means the acquisition of the ability to behave in accordance with social demands". This research employs a case study method with a qualitative approach, involving interviews, observation, and documentation. The subjects of this study consisted of five respondents. Data analysis was carried out through a process of collection, presentation, reduction, and verification. The findings indicate that tutors play a crucial role as facilitators in guiding and training children to exhibit good social behaviors such as adaptation, interaction, tolerance, and responsibility. Additionally, tutors serve as role models, whose attitudes and actions significantly influence children's social development in their external environment. The most influential factors in children's social development are their internal emotional and intellectual factors. In conclusion, tutors at the El-Akhyaar Citeureup Islamic Playgroup have effectively fulfilled their roles in fostering good social behavior in children. However, it is recommended to build partnerships to implement programs that further support the process of children's growth and development.

Keywords: tutor, early childhood

Abstrak

Penelitian ini bertujuan untuk mendeskripsikan peran tutor, dampak serta faktor yang memengaruhi perkembangan sosial anak usia dini. Playgroup ini bertujuan agar bisa menjadi tempat bermain yang tepat dalam membantu proses pertumbuhan dan perkembangan anak khususnya perkembangan sosial anak. Harlock, 1978 (dalam Khadijah dan Jf, 2021:12) menyatakan bahwa 'perkembangan sosial berarti perolehan kemampuan berperilaku yang sesuai dengan tuntutan sosial'. Penelitian ini menggunakan metode studi kasus dengan pendekatan kualitatif, melibatkan wawancara, observasi, dan dokumentasi. Subjek penelitian ini terdiri dari lima responden. Dengan analisis data yang dilakukan mulai dari pengumpulan, penyajian, reduksi serta verifikasi data. Hasil penelitian menunjukkan bahwa peran tutor dalam proses perkembangan sosial anak sebagai fasilitator dalam membimbing dan melatih peserta didik agar memiliki perilaku sosial yang baik seperti adaptasi, interaksi, toleransi serta tanggung jawab. Selain itu, peran tutor sebagai teladan dalam memberikan contoh sikap dan perbuatan sangat berpengaruh dalam proses perkembangan sosial anak di lingkungan luarnya. Faktor yang paling memengaruhi perkembangan sosial anak ialah faktor internal emosi dan intelektual. Dengan demikian, dapat disimpulkan bahwa tutor di Playgroup Islam El-Akhyaar Citeureup telah menjalankan peranannya dalam membantu anak agar memiliki perilaku sosial yang baik. Akan tetapi, ada saran seperti membangun kemitraan dalam melaksanakan program-program yang dapat membantu proses pertumbuhan dan perkembangan anak.

Kata Kunci: tutor, anak usia dini

How to Cite: Putri, A., Musa, S. & Santika, T. (2025). Peran Tutor dalam Proses Perkembangan Sosial Anak Usia Dini di Playgroup Islam El-Akhyaar Citeureup. *Comm-Edu (Community Education Journal)*, 8 (2), 332-342

PENDAHULUAN

Manusia merupakan makhluk sosial. Tentunya sebagai makhluk sosial manusia membutuhkan orang lain dalam menjalani aktivitas kehidupannya. Oleh sebab itu, agar manusia dapat menjadi individu yang dapat berinteraksi baik dengan individu lainnya, dapat mengatasi berbagai tekanan dari luar dirinya, dapat melatih kepekaan terhadap dorongan sosial dan bertingkah laku sesuai dengan nilai-nilai, norma serta harapan sosial yang baik maka dibutuhkan bagi seorang individu agar dapat mengoptimalkan aspek perkembangan sosial dirinya sejak dari usia dini.

Menurut Harlock (1978) “perkembangan sosial merupakan perolehan kemampuan berperilaku yang sesuai dengan tuntunan sosial”. Dimana dalam kaitan ini James W. Vander Zaden (dalam Damsar, 2011) mengatakan bahwa “proses sosialisasi merupakan proses interaksi sosial yang dilakukan seseorang untuk memperoleh pengetahuan, nilai, sikap dan perilaku mendasar untuk dapat berpartisipasi efektif di masyarakat”. Oleh karena itu, dengan mengoptimalkan perkembangan sosial sejak dini akan dapat menentukan terkait penyesuaian diri anak yang akan digunakannya untuk bersikap dalam menjalani kehidupan sosial mereka baik di dalam lingkungan keluarga, budaya, bangsa dan seterusnya.

Seiring dengan perkembangan zaman kondisi saat ini menunjukkan bahwa Indonesia sedang mengalami kemunduran yang dapat terlihat dan dirasakan pada aspek sosial dan budayanya. Menurut Agusniatih & Monepa (2019) menyatakan bahwa “Konflik sosial yang sering menunjukkan sikap tidak toleran dan masyarakat telah kehilangan rasa persatuan dan kesatuan” Hal itu dapat dibuktikan berdasarkan jumlah kasus konflik kelompok masyarakat antar desa di provinsi Jawa Barat berdasarkan data yang diambil dari Jabar Open Data yang mencapai 171 kasus konflik pada tahun 2021. Indonesia menjadikan Pancasila sebagai falsafah yang didalamnya yang seharusnya nilai-nilai tersebut dapat menjadi dasar dalam bersikap, tingkah laku dan perbuatan dalam hidupnya. Tetapi situasi ini sangat bertolak belakang dengan adanya banyak kasus konflik sosial dan juga kejahatan mencerminkan bahwa kita telah mengabaikan aspek sosial dan budaya dalam membangun Indonesia. Selain itu, Khadijah & Jf (2021: 2-3) menyatakan bahwa “pembangunan yang semata-mata berorientasi pada pertumbuhan ekonomi terbukti telah mengabaikan aspek sosial dan budaya sehingga bangsa Indonesia mengalami krisis yang luar biasa menyangkut moral, spiritual dan budaya”. Jika pengabaian aspek sosial dan budaya secara terus menerus maka yang akan terjadi pada suatu bangsa ialah mengalami kemunduran sebagai makhluk sosial yang berbudaya. Maka dari itu, perlu adanya pengajaran dan penguatan yang harus diberikan kepada setiap individu dengan memperhatikan berbagai aspek yang terkait secara langsung dengan kebutuhan dan tingkat perkembangan individunya. Menyikapi bahwa setiap aspek perkembangan merupakan hal yang sangat penting, dalam hal ini merupakan perkembangan sosial. Maka hal tersebut perlu diberikan kepada individu sedini mungkin. Menurut UU Sisdiknas No. 20 tahun 2003 Pasal 28 ayat 1, rentangan anak usia dini adalah 0-6 tahun yang tergambar dalam pernyataan yang berbunyi:

“Pendidikan anak usia dini adalah suatu upaya pembinaan yang ditujukan kepada anak sejak lahir sampai dengan usia enam tahun yang dilakukan melalui pemberian rangsangan pendidikan untuk membantu pertumbuhan dan perkembangan jasmani dan rohani agar anak memiliki kesiapan dalam memasuki pendidikan lebih lanjut (Sisdiknas, 2003)”.

Masa usia dini disebut juga sebagai masa keemasan. Menurut Sit, (2015:4) “ masa di mana segala potensi anak akan berkembang dengan pesat”. Selain itu, Menurut Mulyasa (2012:16) “usaha paling tepat dalam meletakkan segala potensi dasar yang dimiliki anak ialah pada masa

ini, baik potensi fisik, kognitif, bahasa, motorik, sosial, emosional, atau bahkan potensi kemandirian dan spiritual anak”. Oleh karena itu pada usia dini merupakan masa krusial bagi seorang individu dalam mendapatkan segala aspek pertumbuhan dan perkembangan yang baik yang akan ia gunakan di kehidupan selanjutnya.

Selain itu, pada masa ini sebagaimana yang diungkapkan oleh Harlock (1980:180) bahwa “pada masa kanak-kanak awal merupakan *problem age*.” Oleh karena itu pada masa ini orang tua akan dihadapkan dengan berbagai masalah sikap pada anak seperti tidak menurut, keras kepala, membangkang dan lainnya. Tetapi sikap itu datang secara alamiah perkembangan pada masa itu. Perkembangan pada masa ini begitu cepat sehingga akan terus bereksplorasi di lingkungan sekitarnya. Hal ini dibuktikan berdasarkan penelitian yang dilakukan oleh, Keith Osborn, Burton L. White dan Beyamin S. Bloom (dalam Diana, 2010:2) ‘mengemukakan bahwa perkembangan intelektual anak terjadi sangat pesat pada tahun-tahun awal kehidupan anak. Sekitar 50% variabilitas kecerdasan orang dewasa sudah terjadi ketika anak berusia 4 tahun. Peningkatan 30% berikutnya terjadi pada usia 8 tahun, dan 20% sisanya pada pertengahan atau akhir dasawarsa kedua’. Oleh sebab itu, pada masa ini anak perlu mendapatkan stimulasi perkembangan yang baik di lingkungan sekitarnya.

Dalam hal ini, pemberian stimulasi yang baik pada masa perkembangan anak ialah melalui pendidikan. Di Indonesia terdapat tiga jalur pendidikan yakni pendidikan formal, pendidikan nonformal dan pendidikan informal seperti yang tercantum dalam UU No. 20 Tahun 2003 Pasal 13 Ayat 1 “Jalur pendidikan terdiri atas pendidikan formal, pendidikan nonformal, pendidikan informal yang dapat saling melengkapi dan memperkaya” ketiga jalur pendidikan tersebut merupakan layanan pendidikan yang diberikan kepada masyarakat untuk melaksanakan pendidikan”. Sudjana (2010: 21) mengatakan bahwa “pendidikan nonformal merupakan setiap kegiatan yang terorganisir dan sistematis di luar sistem persekolahan yang mapan, dilakukan secara mandiri atau merupakan bagian penting dari kegiatan yang lebih luas yang sengaja dilakukan untuk melayani peserta didik tertentu untuk mencapai tujuan belajarnya.”

Menurut Santrock (dalam Musa et al, 2020: 134) “Pendidikan Anak Usia Dini (PAUD) merupakan layanan pendidikan yang disediakan untuk anak sebelum masuk ke jenjang pendidikan dasar”. dalam Undang-undang RI nomor 20 tahun 2003 tentang sistem pendidikan nasional pasal 28, bahwa:

“(1) Pendidikan anak usia dini diselenggarakan sebelum jenjang pendidikan dasar; (2) Pendidikan anak usia dini dapat diselenggarakan melalui jalur formal, nonformal dan/atau informal; (3) Pendidikan anak usia dini pada jalur formal berbentuk Taman Kanak-kanak, Raudatul Athfal (RA), atau bentuk lain yang sederajat; (4) Pendidikan anak usia dini pada jalur pendidikan nonformal berbentuk kelompok bermain (KB), taman penitipan anak (TPA), atau bentuk lain yang sederajat; dan (5) Pendidikan anak usia dini pada jalur pendidikan informal berbentuk pendidikan keluarga atau pendidikan yang diselenggarakan oleh lingkungan”.

Dalam hal ini merupakan PAUD jalur nonformal ialah kelompok bermain atau playgroup. Secara definitif, dalam Pasal 28 Ayat 1 Undang-Undang Sisdiknas No.20/2003 dijelaskan bahwa “playgroup adalah bentuk pendidikan nonformal bagi anak usia dini yang berusia sekitar 2-4 tahun”. Dalam dunia pendidikan tentunya tidak terlepas dari peran pendidik dalam mencapai tujuan pembelajaran termasuk pada kelompok bermain yang merupakan tempat bermain mereka dalam melakukan sosialisasi di lingkungan luarnya. Dengan demikian,

pendidik atau dalam hal ini dikatakan tutor dalam proses perkembangan sosial anak memiliki peran sangat penting karena selain peran tutor sebagai fasilitator dalam proses pembelajaran dalam hal ini juga tutor harus mampu menjadi teladan bagi peserta didiknya agar kelak peserta didik memiliki sikap sosial yang baik untuk kedepannya.

Namun sampai saat ini tidak sedikit para pendidik di PAUD yang memberikan fokus lebihnya pada aspek perkembangan kognitif anak saja sehingga aspek perkembangan anak yang lain khususnya sosial masih sering dikesampingkan. Demikian hal ini terjadi pula pada orang tua. Padahal pada masa ini disebut juga masa bermain anak yang seharusnya sikap dasar sosial anak perlu dilatih agar anak mampu bersosialisasi dengan baik di lingkungan. Maka dari itu baik orang tua atau tutor khususnya di lembaga PAUD perlu memahami terkait segala kebutuhan dalam proses pertumbuhan dan perkembangan anak.

Adapun beberapa faktor yang mempengaruhi pertumbuhan dan perkembangan anak khususnya dalam perkembangan sosial anak usia dini menurut Khadijah dan JF (2021:23-31) diantaranya, “faktor keluarga, kematangan, status sosial ekonomi, pendidikan, kapasitas mental (emosi dan intelegensi)”. Dari kelima faktor tersebut peran orang tua dan dalam pembahasan ini ialah khususnya peran pendidik sangat diperlukan karena pada masa ini anak sangat memerlukan stimulasi yang baik untuk proses pertumbuhan dan perkembangannya.

Sebagai pendidik tentunya mempunyai peran dan tanggung jawab yang cukup besar dalam mencapai keberhasilan pembelajaran. Dalam hal ini salah satu peran dan tanggung jawab pendidik menurut Sadirman (2012) Berperan sebagai fasilitator, pendidik memberikan fasilitas atau kemudahan dalam proses belajar mengajar yakni meliputi saat perencanaan, pelaksanaan hingga evaluasi pembelajaran. Selain itu sebagaimana yang dikemukakan oleh Ditjen Dikti (dalam Masyhud, 2014) peran yang melekat pada seorang pendidik ialah sebagai tauladan. dalam hal ini, pendidik atau tutor memang sepatutnya memiliki sikap sosial yang baik, karena seorang pendidik merupakan model yang akan ditiru atau dijadikan contoh oleh peserta didiknya. Oleh karena itu, pendidik memiliki peran yang cukup penting dalam membantu proses perkembangan sosial anak usia dini. Dalam sebuah penelitian oleh Johnson dan Johnson (2014), disimpulkan bahwa “peran guru yang efektif dalam perkembangan sosial anak di sekolah berdampak positif terhadap peningkatan keterampilan sosial, rasa percaya diri, dan hubungan interpersonal yang baik. Dalam perkembangan sosial anak, peran guru yang mendorong kolaborasi, empati, dan komunikasi yang efektif memiliki dampak yang signifikan dalam menciptakan lingkungan belajar yang positif dan membangun keterampilan sosial anak”.

Dari uraian diatas dapat disimpulkan bahwa pendidik atau dalam hal ini ialah tutor memiliki peran yang sangat penting dalam membantu proses perkembangan sosial anak. Hal itu dapat dibuktikan dengan penelitian yang telah dilakukan oleh Yulandar, (2010) berdasarkan hasil penelitian yang didapatkan bahwa; “1). Tutor memiliki peran penting dalam mengembangkan perilaku sosial anak, yaitu sebagai fasilitator dan pembimbing. 2). Pola perilaku yang ditunjukkan anak-anak di Komunitas Homeschooling Sekolah Dolan adalah rentan terhadap penolakan dan penerimaan sosial, kepekaan yang berlebihan, mudah dipengaruhi dan tidak dipengaruhi, prasangka, bertanggung jawab, bermurah hati, sportif, memiliki wawasan sosial, antagonisme jenis kelamin, dan diskriminasi. 3). faktor-faktor penghambat dan pendukung adalah keluarga, keturunan (heredity), lingkungan, pengaruh pengalaman sosial awal anak, dan motivasi”. Berdasarkan penelitian yang telah dilakukan tersebut, penelitian ini saling berkaitan dengan sama-sama membahas terkait peran tutor dalam perkembangan sosial anak. Akan tetapi

pada penelitian ini peneliti memiliki fokus tempat yang berbeda yaitu peneliti ingin mengetahui peran tutor dalam proses perkembangan sosial anak usia dini di playgroup yang merupakan pendidikan non formal pada program PAUD.

Adapun playgroup yang dijadikan sebagai objek tempat penelitian yang akan dilakukan oleh peneliti ialah Playgroup Islam El-Akhyaar Citeureup. Playgroup ini mulai beroperasi baru pada tahun 2023, berlokasi di di Jl. Lio Kintaka Rt 01/04, Desa Sanja, Kecamatan Citeureup, Kabupaten Bogor. Playgroup Islam El-Akhyaar Citeureup memiliki 11 peserta didik pada tahun ajaran pertamanya. Playgroup ini berdiri dilatar belakangi tujuan agar dapat berkontribusi dalam memajukan wilayah lingkungan sekitar melalui penyelenggaraan pendidikan yang berkualitas dengan membangun peradaban melalui pendidikan karakter selain itu, playgroup ini diharapkan sebagai wadah dan tempat yang baik bagi anak dalam proses pertumbuhan dan perkembangan anak. peneliti memilih Playgroup Islam El-Akhyaar Citeureup sebagai tempat penelitian peneliti karena selain lokasi tempat yang dekat dengan tempat tinggal peneliti sehingga penelitian yang dilakukan dapat berjalan secara lancar, karena lokasi tersebut sudah cukup mewakili kriteria dalam pengambilan sampel pada penelitian peneliti.

Berdasarkan uraian di atas, maka peneliti hendak mengangkat permasalahan terkait perkembangan perilaku sosial dan emosional anak usia dini di Playgroup El-Akhyaar Citeureup. Untuk itu dalam penelitian ini peneliti memberikan judul penelitian ini : “Peran Tutor dalam Proses Perkembangan Sosial Anak Usia Dini di Playgroup Islam El-Akhyaar Citeureup”

METODE

Dalam penelitian yang berjudul "Peran Tutor Dalam Proses Perkembangan Sosial Anak Usia Dini di Playgroup El-Akhyaar Citeureup" menggunakan pendekatan kualitatif. Penelitian ini tidak melibatkan aspek angka, tetapi memiliki tujuan untuk memberikan deskripsi, gambaran, dan analisis tentang peran tutor dalam proses perkembangan sosial anak usia dini di Playgroup El-Akhyaar Citeureup. Dengan menggunakan pendekatan penelitian kualitatif, penelitian ini dapat dilakukan dengan fokus sesuai dengan tujuan yang telah ditetapkan. Metode penelitian yang digunakan pada penelitian ini adalah metode penelitian kualitatif studi kasus. Metode ini digunakan peneliti untuk mengetahui bagaimana peran tutor dalam proses perkembangan sosial anak usia dini di Playgroup El-Akhyaar Citeureup. Selain itu metode studi kasus juga dilakukan oleh peneliti agar peneliti mengetahui lebih mendalam terkait peran tutor dalam proses perkembangan sosial anak usia dini di Playgroup Islam El-Akhyaar Citeureup.

Dalam penentuan jumlah subjek penelitian peneliti menggunakan teknik purposive sampling menurut Sugiyono (2010) “ purposive sampling yang merupakan teknik pengambilan data dengan menggunakan sampel yang sudah ditentukan dan dipertimbangkan. Pengambilan subjek yang telah peneliti tetapkan untuk menjamin keakuratan data tersebut maka peneliti menetapkan”. Sumber informasi merupakan sumber data utama dari penelitian ini. Adapun sumber data utama ialah kepala sekolah dua orang tutor dari Playgroup Islam El-Akhyaar Citeureup. Sedangkan sumber informan merupakan sumber data pendukung dari penelitian ini. Adapun sumber informan yaitu orang tua peserta didik di Playgroup Islam El-Akhyaar Citeureup. Jadi dalam penelitian peran tutor dalam proses perkembangan sosial anak usia dini di Playgroup Islam El-Akhyaar Citeureup terdapat 5 subjek penelitian.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Hasil

Yayasan Nadwatul Akhyaar Sulaiman yang telah berdiri sejak tahun 2019, dengan harapan dan tujuan dapat berkontribusi dalam memajukan wilayah lingkungan sekitar melalui penyelenggaraan pendidikan yang berkualitas dengan membangun peradaban melalui pendidikan karakter. Yayasan Nadwatul Akhyaar Sulaiman mewujudkan harapan tersebut dengan cara mendirikan program layanan pendidikan diantaranya PG-TK Islam El-Akhyaar, SDI El-Akhyaar, TPQ El-Akhyaar.

Program layanan pendidikan PG Islam El-Akhyaar yang merupakan fokus pada penelitian yang berlokasi di Jl. Lio Kintaka Rt 01/04, Desa Sanja, Kecamatan Citeureup, Kabupaten Bogor. Secara geografis lokasi tempat ini berada dibawah dua pegunungan, yaitu pegunungan Karst Cileungsi yang menjadi tempat penambangan batu kapur dan bahan semen, dan pegunungan jonggol atau *Djonggolgebergte* di sebelah tenggara yang menjadi batas citeureup dengan kecamatan Sukamakmur dan Babakan Madang. Playgroup Islam El-Akhyaar merupakan program layanan dari TK Islam El-Akhyaar yang berfokus pada anak dengan usia 2 - 4 tahun. *Playgroup* Islam El-Akhyaar mulai beroperasi pada tahun 2023 yang memiliki luas bangunan kurang lebih 500 meter.

Pada proses pelaksanaan program playgroup tentunya tidak terlepas dari peran seorang tutor. Peran tutor sebagai fasilitator mulai dari perencanaan, pelaksanaan dan penilaian serta peran tutor sebagai teladan bagi peserta didik telah dijalankan secara efektif serta perubahan perilaku sosial yang baik yang dimiliki peserta didik mengalami peningkatan yang signifikan.

1. Peran tutor sebagai fasilitator

menurut Sardiman (2012) sebagai fasilitator, tutor dalam hal ini akan memberikan fasilitas atau kemudahan dalam proses belajar mengajar yakni meliputi saat perencanaan, pelaksanaan hingga evaluasi pembelajaran. Adapun penjelasannya sebagai berikut:

a. Perencanaan

Menurut Marwiyah (2011:66) “untuk dapat membuat perencanaan pengajaran sebelum menyelenggarakan proses pembelajaran yang ideal, setiap pendidik harus mengetahui unsur-unsur perencanaan pembelajaran yang baik diantaranya Tujuan Instruksional Umum, Tujuan Instruksional Khusus, materi pelajaran, kegiatan pembelajaran/metode, alat pelajaran & sumber, evaluasi”. Dari pernyataan tersebut dapat disimpulkan bahwa dalam perencanaan seorang tutor harus mampu menyiapkan tujuan, materi, metode, media pembelajaran dalam hal ini berkaitan dengan proses perkembangan sosial anak usia dini.

b. Pelaksanaan

Menurut Razaq (2014:125) “pelaksanaan merupakan interaksi belajar mengajar atau hubungan timbal balik antara tutor dengan peserta didik dalam suatu sistem pengajaran. Oleh karena ini, tercapainya suatu tujuan dalam kegiatan pembelajaran tidak terlepas dari peran pendidik untuk menciptakan interaksi yang baik dengan peserta didik.

c. Penilaian

Evaluasi menurut Purwanto (2012:5) “berfungsi untuk mengetahui kemajuan dan perkembangan serta keberhasilan siswa setelah mengalami atau melakukan kegiatan belajar selama jangka waktu tertentu”. Selain itu juga untuk mengetahui tingkat keberhasilan program pengajaran.

2. Peran Tutor sebagai Teladan

Dikaji oleh (Pullias dan Young, 1988; Manan: 1990; Yelon dan Weinstein 1997).

“Guru merupakan model atau teladan bagi para peserta didik dan semua orang yang menganggap dia sebagai guru. Terdapat kecenderungan yang besar untuk menganggap bahwa peran ini tidak mudah untuk ditentang, apalagi ditolak. Sebagai teladan, tentu saja pribadi dan apa yang dilakukan guru akan mendapat sorotan peserta didik serta orang di sekitar lingkungannya yang menganggap atau mengakuinya sebagai guru. Ada beberapa hal yang harus diperhatikan oleh guru: Sikap dasar, Bicara dan gaya bicara, Kebiasaan bekerja, Sikap melalui pengalaman dan kesalahan, Pakaian, Hubungan kemanusiaan, Proses berpikir, Perilaku neurotis, Selera, Keputusan, Kesehatan, Gaya hidup secara umum perilaku guru sangat mempengaruhi peserta didik, tetapi peserta didik harus berani mengembangkan gaya hidup pribadinya sendiri. Guru yang baik adalah yang menyadari kesenjangan antara apa yang diinginkan dengan apa yang ada pada dirinya, kemudian menyadari kesalahan ketika memang bersalah. Kesalahan harus diikuti dengan sikap merasa dan berusaha untuk tidak mengulangnya”.

Berdasarkan kedua peran tutor tersebut dalam proses perkembangan sosial anak usia dini sangat berpengaruh dalam menentukan perilaku sosial yang baik untuk selanjutnya. Perilaku sosial yang diharapkan terus berkembang seperti kemampuan beradaptasi, kemampuan berinteraksi, sikap saling menghargai serta tanggung jawab atas perilaku dan perbuatan sesuai dengan usia dan perkembangannya. Namun pada keberhasilan proses ini ditentukan juga oleh beberapa faktor internal dan eksternal lainnya.

Pembahasan

Peran tutor dalam proses perkembangan sosial anak usia dini di Playgroup Islam El-Akhyaar Citeureup

a. Peran tutor sebagai fasilitator

Sebagai fasilitator, tutor dalam hal ini akan memberikan fasilitas atau kemudahan dalam proses belajar mengajar yakni meliputi saat perencanaan, pelaksanaan hingga evaluasi pembelajaran (Sardiman, 2012). Dalam sebuah proses perencanaan ini tentunya melibatkan berbagai aspek agar dapat mencapai tujuan yang diinginkan. Playgroup Islam El-akhyaar merupakan program dengan tujuan pembelajaran agar dapat menjadi tempat bermain bagi anak usia dini yang tepat dan dapat membantu proses pertumbuhan dan perkembangan anak. Termasuk dalam perkembangan sosial anak di lingkungan luarnya. Dalam proses pendidikan tentunya tidak terlepas dari peran tutor atau pendidik. Sebagai pendidik tentunya perlu melakukan perencanaan yang matang sebelum melaksanakan kegiatan dan pembelajaran. Dalam proses perencanaan tutor menyiapkan berbagai materi, media, metode yang selalu melihat dengan kebutuhan anak serta disesuaikan dengan kondisi tempat dan waktu dalam melaksanakan proses kegiatan dan pembelajaran. materi yang diberikan bersumber dari modul pembelajaran yang telah dibuat dengan acuan kurikulum 2013 dan Pembelajaran Holistik Berbasis Karakter (PHBK). Dengan metode yang digunakan mulai dari bernyanyi, bercerita, sosio drama, karya wisata, eksperimen, demonstrasi dan lain sebagainya serta dalam pemilihan metode pembelajaran selalu mengusahakan metode holistik integritas dengan harapan pada satu kegiatan dapat berdampak kepada enam aspek perkembangan termasuk perkembangan sosial. Dalam proses pelaksanaan, bernyanyi dan bermain bersama merupakan suatu upaya beradaptasi dan berinteraksi dalam menciptakan suasana kelas yang efektif. Menurut Razaq (2014:125) “pelaksanaan merupakan interaksi belajar mengajar atau hubungan timbal balik antara tutor dengan peserta didik dalam suatu sistem pengajaran”. Oleh karena ini, tercapainya suatu tujuan dalam kegiatan pembelajaran tidak terlepas dari peran pendidik untuk menciptakan interaksi yang baik dengan peserta didik. Dalam upaya mencapai tujuan

perkembangan sosial anak yang baik tentunya ada andil pendidik dalam melatih dan membimbing peserta didik dalam berperilaku sosial. Cara tutor melatih dan membimbing dilakukan dengan cara memberikan pengertian pembiasaan. Seperti berbicara yang baik, sopan dan santun, tidak teriak atau berbicara keras dan kasar saat mengobrol, membuang sampah pada tempatnya, membereskan atau merapikan barang saat sudah tidak digunakan lagi. Tertib saat melakukan sesuatu dan lain sebagainya.

Dalam proses penilaian, aspek penilaian perilaku sosial yang dinilai merujuk dari Kompetensi Inti dan Kompetensi Dasar (KIKD) 2013 diantaranya memecahkan masalah, beradaptasi, berinteraksi, dan memiliki sikap simpati dan empati pada sesama. Jenis penilaian yang dilakukan adalah penilaian sumatif dan formatif Hamalik, 2011 (dalam Inayah, 2017:50) Evaluasi Sumatif, Evaluasi ini dilaksanakan setelah sekumpulan program pelajaran selesai diberikan (berakhir) tujuan utama dalam evaluasi ini bertujuan yakni untuk menentukan angka kemajuan hasil belajar para siswa. Evaluasi formatif adalah evaluasi yang berfungsi untuk memperbaiki proses belajar mengajar, evaluasi ini dilaksanakan pada setiap kali satuan program pelajaran atau sub pokok bahasan dapat diselesaikan. Penilaian perkembangan sosial dilakukan melalui pengamatan dalam kegiatan sehari-hari serta disampaikan dalam bentuk raport atau laporan hasil pembelajaran peserta didik yang selalu diberikan diakhir semester setiap satu semester.

b. Peran tutor sebagai teladan

Seorang pendidik harus memiliki akhlak yang baik, karena pendidik atau tutor merupakan teladan bagi peserta didiknya. Burhanuddin (1997:200-201) ada beberapa kode etik atau akhlak pendidik dalam mengajar, salah satunya ialah Memberi teladan, pendidik tidak hanya mengajar dalam bentuk lisan, namun yang lebih penting ialah pendidik harus memberikan contoh (teladan) yang baik yang mudah ditiru oleh murid-muridnya. Sebagai seorang teladan tutor di playgroup Islam El-Akhyar Citeureup memberikan pengajaran atau contoh baik melalui perkataan dan perbuatan yang baik dan benar. Contohnya berbicara sopan, baik, dan jujur, menghormati dan menghargai saat ada yang berbicara, menjadi pendengar yang baik, bertegur sapa, menjaga kebersihan lingkungan kelas dan sekolah, menolong teman.

Dampak peran tutor terhadap perkembangan sosial anak usia dini di Playgroup Islam El-Akhyar Citeureup

Dampak peran tutor terhadap perkembangan sosial yang terjadi pada peserta didik di Playgroup Islam El-Akhyar sebagaimana yang dikemukakan oleh Suyanto (dalam Agusniatih & Monepa 2019), menyebutkan perkembangan sosial anak usia dini meliputi dua aspek, yaitu:

1) Kompetensi sosial

Kompetensi menggambarkan kemampuan anak untuk dapat beradaptasi dengan lingkungan mereka berada dengan efektif. Anak yang sudah memiliki kemampuan untuk ikut serta dalam kelompok sosial mereka. Mereka akan mulai menyukai dan termotivasi untuk dapat diterima sebagai bagian dari kelompok bermain dan mempunyai kemampuan untuk dapat berinteraksi dengan teman-temannya melalui cara-cara menyenangkan.

2) Tanggung jawab sosial

Tanggung jawab sosial ditunjukkan anak melalui komitmen sosial terkait tugas-tugas yang perlu mereka jalani serta menghargai perbedaan individu dan memperhatikan lingkungannya. Sebagai hasil dari interaksi dengan lingkungan anak memperoleh sejumlah tanggung jawab atas perilaku yang diperbuatnya sehingga akan menimbulkan berbagai inisiatif untuk mencapai keinginannya.

Dari dampak peran tutor tersebut menunjukkan bahwa perkembangan sosial peserta didik mengalami peningkatan yang signifikan, mulai dari kemampuan beradaptasi, interaksi, saling menghargai dan sikap tanggung jawab yang ditunjukkan melalui kepercayaan diri yang semakin meningkat yang dapat dilihat dari acara pentas seni tahunan yang dilaksanakan playgroup, saling menghargai antar teman dengan cara saling menolong, dan tidak merebut mainan yang sedang dimainkan, sikap tanggung jawab yang ditunjukkan mulai dari membereskan mainan atau barang yang sudah tidak digunakan, membuang sampah, serta mengikuti tata tertib sekolah dan kelas.

Faktor-faktor yang mempengaruhi perkembangan sosial anak usia dini di Playgroup Islam El-Akhyaar Citeureup

Faktor yang paling mempengaruhi dalam keberhasilan tutor untuk mencapai tujuan dalam kegiatan dan pembelajaran perkembangan sosial ialah faktor internal yaitu kapasitas mental yang meliputi emosi dan intelektual. menurut Khadijah dan JF (2021) “Kapasitas Mental: Emosi dan Intelegensi adalah Kemampuan berpikir dapat mempengaruhi banyak hal, seperti kemampuan belajar, memecahkan masalah, dan berbahasa. Perkembangan emosi berpengaruh sekali terhadap perkembangan sosial anak. Anak yang berkemampuan intelek tinggi akan berkemampuan berbahasa dengan baik. Oleh karena itu jika perkembangan ketiganya seimbang maka akan sangat menentukan keberhasilan perkembangan sosial anak”. Kemampuan anak dalam berbicara dan berbahasa menjadi faktor yang paling mempengaruhi dalam proses perkembangan sosial anak khususnya dalam berinteraksi dengan teman-temannya. Namun dalam hal ini, anak selalu berusaha agar maksud yang ingin dia sampaikan dapat dimengerti melalui gerakan tangan atau sambil menunjuk barang jika dia ingin menyampaikan sesuatu.

KESIMPULAN

Peran tutor dalam proses perkembangan sosial anak usia dini di Playgroup Islam El-Akhyaar Citeureup sudah menjalankan peranannya yaitu sebagai fasilitator yang mampu menyiapkan proses perencanaan, pelaksanaan serta penilaian. Dalam sebuah proses perencanaan ini tentunya melibatkan berbagai aspek agar dapat mencapai tujuan yang diinginkan. Dalam proses perencanaan tutor menyiapkan berbagai materi, media, metode yang selalu melihat dengan kebutuhan anak serta disesuaikan dengan

kondisi tempat dan waktu dalam melaksanakan proses kegiatan dan pembelajaran. Dalam proses pelaksanaan, bernyanyi dan bermain bersama merupakan suatu upaya beradaptasi dan berinteraksi dalam menciptakan suasana kelas yang efektif. Dalam proses penilaian, aspek penilaian perilaku sosial yang dinilai merujuk dari Kompetensi Inti dan Kompetensi Dasar (KIKD) 2013 diantaranya memecahkan masalah, beradaptasi, berinteraksi, dan memiliki sikap simpati dan empati pada sesama. Pada proses penilaian atau evaluasi menggunakan jenis evaluasi formatif dan sumatif. Evaluasi ini dilaksanakan pada setiap kali satuan program pelajaran atau sub pokok bahasan dapat diselesaikan. Penilaian perkembangan sosial dilakukan melalui pengamatan dalam kegiatan sehari-hari serta disampaikan dalam bentuk raport atau

laporan hasil pembelajaran peserta didik yang selalu diberikan diakhir semester setiap satu semester.

Sebagai seorang teladan tutor di playgroup Islam El-Akhyaar Citeureup memberikan pengajaran atau contoh baik melalui perkataan dan perbuatan yang baik dan benar. Dari dampak peran tutor tersebut menunjukkan bahwa perkembangan sosial peserta didik mengalami peningkatan yang signifikan, mulai dari kemampuan beradaptasi, interaksi, saling menghargai dan sikap tanggung jawab yang ditunjukkan melalui kepercayaan diri yang semakin meningkat yang dapat dilihat dari acara pentas seni tahunan yang dilaksanakan playgroup, saling menghargai antar teman dengan cara saling menolong, dan tidak merebut mainan yang sedang dimainkan, sikap tanggung jawab yang ditunjukkan mulai dari membereskan mainan atau barang yang sudah tidak digunakan, membuang sampah, serta mengikuti tata tertib sekolah dan kelas.

Faktor yang paling mempengaruhi dalam keberhasilan tutor untuk mencapai tujuan dalam kegiatan dan pembelajaran perkembangan sosial ialah faktor internal yaitu kapasitas mental yang meliputi emosi dan intelektual. Kemampuan anak dalam berbicara dan berbahasa menjadi faktor yang paling mempengaruhi dalam proses perkembangan sosial anak khususnya dalam berinteraksi dengan teman-temannya. Namun dalam hal ini, anak selalu berusaha agar maksud yang ingin dia sampaikan dapat dimengerti melalui gerakan tangan atau sambil menunjuk barang jika dia ingin menyampaikan sesuatu.

DAFTAR PUSTAKA

- Damsar. (2011). Pengantar Sosialisasi Pendidikan. Jakarta: Kencana
- Diana, Mutiah. (2010). Psikologi Bermain Anak Usia Dini. Jakarta: Kencana
- Harlock, E. B., Terj., M., & Muslishah Zarkasih. (1978). Perkembangan Anak Jilid 1 Edisi: Keenam. Jakarta: Erlangga (Anggota IKAPI).
- Jabar Open Data. (2021). Data Jumlah Kasus Konflik Kelompok Masyarakat antar Desa Berdasarkan Desa/Kelurahan di Provinsi Jawa Barat Periode 2019 s.d. 2021.
- Johnson, D. W., & Johnson, R. (2014). Teaching social skills. In Handbook of Communication Competence (pp. 545-569): De Gruyter Mouton [online]. Tersedia: <https://www.kompasiana.com/raulkadafi8737/65654e852f635a03305d2d12/pengaruh-peran-guru-dalam-perkembangan-sosial-anak-di-sekolah?page=all#section1>
- Harlock, Elizabeth B. (1980). Psikologi Perkembangan: Suatu Pendekatan Sepanjang Rentang Kehidupan. Jakarta: Erlangga
- Kamil, Mustofa. (2007). Model Pendidikan dan Pelatihan. Bandung: Alfabeta
- Khadijah. dan JF, Nurul, Z. (2021) Perkembangan Sosial Anak Usia Dini (edisi satu). Medan: Merdeka Kreasi, 2021
- Mulyasa, H. E. (2012) Manajemen PAUD. Bandung: Remaja Rosdakarya
- Musa, Safuri., Uthartianty, R. dan Nurhayati, S. (2020). "Upaya Kelompok Bermain Dalam Menempuh Akreditasi Lembaga Sesuai Standar Nasional Indonesia". Jurnal Pendidikan Unsika. 8 (02), 133-140.
- Rahmatika, L.D (2015). Peran Pendidik Terhadap Perkembangan Sosial Anak Usia Dini di Pos PAUD Cempaka Putih Kecamatan Banyuputih Kabupaten Situbondo. Skripsi Sarjana pada Universitas Jember: tidak diterbitkan
- Sadirman. (2012). Interaksi & Motivasi Belajar Mengajar. Jakarta: PT. RajaGrafindo Persada.
- Sisdiknas. (2003) Undang-undang Sistem Pendidikan Nasional. Jakarta: Kemendikbud.
- Sit, Masganti. (2015). Psikologi Perkembangan Anak Usia Dini. Medan: Perdana Publishing.

Sudjana, D. (2010). Pendidikan Nonformal:wawasan,sejarah, perkembangan, filsafat & teori pendukung, serta asas. Bandung : Falah

Undang-undang Republik Indonesia No 20 Tahun 2003 : Sistem Pendidikan Nasional

Yulandar, Nia Septi (2010) Peran tutor dalam mengembangkan perilaku sosial anak di komunitas Homeschooling Sekolah Dolan Vila Bukit Tidar Malang. Undergraduate thesis pada Universitas Islam Negeri Maulana Malik Ibrahim: tidak diterbitkan